

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, untuk menjalankan tugasnya, rumah sakit juga berfungsi sebagai penyelenggara pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Undang-Undang NO 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit).

Rumah Sakit sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat sosial ekonomi, sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Agar pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat berjalan baik, diperlukan berbagai sumber daya, termasuk sumber dana pembiayaan yang akan menggerakkan semua kegiatan operasional di rumah sakit. Meningkatnya biaya operasional di rumah sakit menuntut pengelolaan keuangan yang profesional dari seluruh komponen rumah sakit, dengan melakukan efisiensi agar penggunaan sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif.

Suatu kendala dalam pengelolaan keuangan yang sering dihadapi oleh rumah sakit yaitu, yang mempunyai kontrak kerja sama dengan pihak ketiga atau penanggung. Pada saat ini pihak rumah sakit memberikan fasilitas pembiayaan kredit yang

ditanggung oleh perusahaan asuransi kesehatan pemerintah maupun asuransi kesehatan swasta.

Semen Padang Hospital (SPH) adalah suatu layanan swasta yang telah bekerja sama dengan berbagai asuransi kesehatan swasta dan perusahaan dengan tujuan untuk memudahkan pola pembiayaan para pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cepat dan ramah dan berkualitas, serta untuk mendapatkan pendapatan SPH.

Jaminan asuransi bisa dibagi menjadi dua, yaitu asuransi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dan asuransi non BPJS, dilihat dari sistem berobat pasien dengan jaminan asuransi BPJS berlaku sistem rujukan berjenjang, peserta harus datang dulu ke Fasilitas Kesehatan (FASKES) tingkat pertama, yaitu puskesmas, klinik atau dokter keluarga yang sudah ditunjuk BPJS. FASKES tingkat pertama mendiagnosa dan memberikan rujukan kepada peserta untuk ke rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS. Sedangkan dalam asuransi non BPJS tidak ada sistem rujukan berjenjang, peserta bisa langsung ke rumah sakit mana saja untuk rawat inap, prosesnya jauh lebih sederhana dan cepat (Ilyas, 2005).

Proses pembayaran yang dilakukan penjamin asuransi tidak langsung dapat diterima oleh pihak rumah sakit. Besarnya biaya pelayanan kesehatan harus dibebankan sementara kepada rumah saki, sesuai dengan perjanjian kerja sama. Dalam ketentuan perjanjian kerja sama yang telah disepakati, proses pembayaran layanan kesehatan atas pasien ditanggung oleh pihak penjamin asuransi, dilakukan paling lambat 1-30 hari kerja, setelah berkas pasien dan surat piutang dari rumah sakit dikirimkan.

Pada kenyataannya sering kali terjadi keterlambatan pembayaran lewat dari waktu yang telah disepakati oleh pihak asuransi, sehingga piutang rumah sakit menumpuk akibat terjadinya kemacetan dan pembayaran piutang, sedangkan dalam upaya menunjang efisiensi dan efektivitas operasional diperlukan kecepatan pembayaran piutang dari pihak asuransi. Agar rumah sakit dapat segera menerima pembayaran piutang dari asuransi, maka pihak rumah sakit harus memiliki kecepatan proses penagihan klaim asuransi kepada pihak asuransi kesehatan yang bersangkutan.

Penagihan menurut bidang akuntansi adalah klaim atau pengakuan kepemilikan hak berupa uang, barang atau jasa oleh seseorang atau suatu perusahaan terhadap pihak lain, sedangkan penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu, dengan adanya penagihan tersebut dan diterima oleh debitur keuangan dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Pendapatan dari asuransi setara dengan pasien umum, karena dari sudut pandang pendapatan termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan BPJS, hanya saja pengguna BPJS lebih banyak dari pengguna asuransi, apabila pasien asuransi bisa lebih diperbanyak, maka keuntungan akan jauh lebih besar dari pada memaksimalkan pasien BPJS, dalam proses penagihan jaminan asuransi memiliki risiko tagihan tak terbayar seperti:

1. Tagihan macet, contohnya diajukan Rp100.000.000,- atas pasien A, ternyata pasien A hanya membayar Rp70.000.000,- disebabkan karena adanya berkas yang kurang lengkap, obat yang kurang, formulir tidak diisi dengan lengkap,

dan kategori diagnosa yang ditanggung asuransi diketahui diakhir, sehingga kepastian dari jaminan asuransi juga terakhir keluar.

2. Kesepakatan waktu penagih tagihan, contohnya tagihan dinaikkan melewati batas waktu yang ditentukan seperti 10 hari sesudah pasien pulang.
3. Pemberian terapi (segala upaya yang dilakukan untuk membantu pemulihan pasien seperti, pemeriksaan labor, radiologi, dan lainnya) yang tak sesuai dengan indeksasi medis.

Dalam penerimaan piutang di SPH ini sendiri sangat dibutuhkan prosedur yang baik, yang kemudian akan disesuaikan dengan kebijakan manajemen rumah sakit yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem dan prosedur akuntansi suatu perusahaan apabila prosedur pendapatan yang dilakukan tidak terdapat kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan magang di SPH, dan melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul “Prosedur Penagihan dan Penerimaan Piutang Pasien Rawat Inap dengan Jaminan Asuransi Non BPJS di Semen Padang Hospital”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana prosedur penagihan piutang pasien rawat inap dengan jaminan asuransi non BPJS di Semen Padang Hospital?

2. Bagaimana prosedur penerimaan piutang pasien rawat inap dengan jaminan asuransi non BPJS di Semen Padang Hospital?

1.3 Tujuan Magang

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari pelaksanaan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur penagihan piutang pasien rawat inap dengan jaminan asuransi non BPJS di Semen Padang Hospital.
2. Untuk mengetahui prosedur penerimaan piutang pasien rawat inap dengan jaminan asuransi non BPJS di Semen Padang Hospital.

1.4 Manfaat Magang

Magang merupakan proses untuk mempelajari praktek-praktek pekerjaan yang nyata pada dunia usaha maupun instansi pemerintah, sehingga diharapkan magang akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan kemampuan untuk bersosialisai dalam lingkungan kerja.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman di dunia kerja.
 - c. Dapat memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat Tugas Akhir.

2. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai kajian ilmiah bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta tambahan arsip di Perpustakaan Universitas Andalas.

3. Bagi Perusahaan

- a. Sarana untuk menjembatani antara perusahaan dengan lembaga pendidikan untuk bekerja sama lebih lanjut, baik bersifat akademik maupun non akademik.
- b. Perusahaan dapat melihat tenaga kerja potensial dikalangan mahasiswa, sehingga apabila suatu saat perusahaan membutuhkan karyawan bisa merekrut mahasiswa tersebut.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di **SEMEN PADANG HOSPITAL** yang beralamat di Jalan Raya By Pass KM 7 Pisang, Padang, Sumatera Barat, selama 40 (empat puluh) hari kerja, yang hari kerjanya yaitu dari hari senin s/d jum'at, mulai tanggal 26 Desember 2018 s/d 01 Maret 2019.

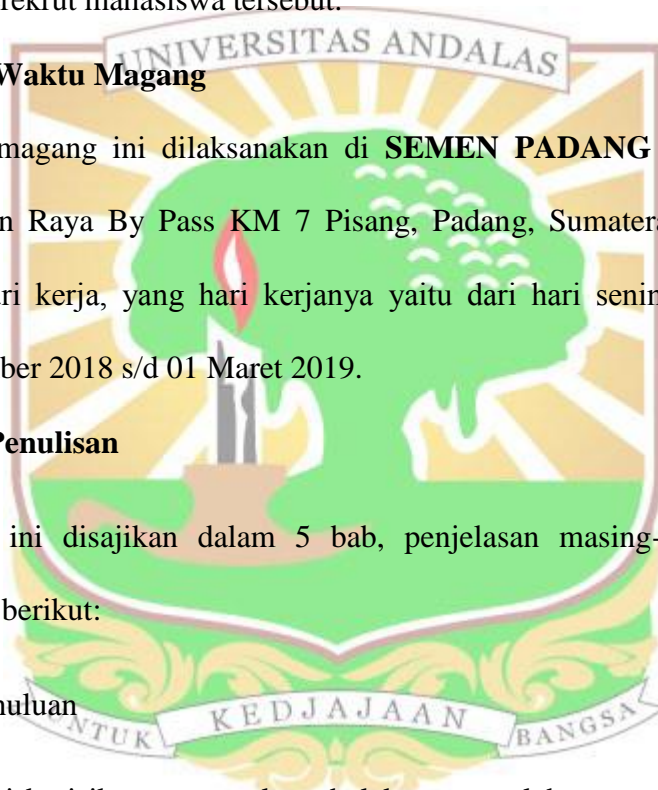
1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam 5 bab, penjelasan masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori



Bab ini berisikan tentang penjelasan teori yang berkaitan dengan pengertian piutang, pengertian prosedur, prosedur penagihan piutang, prosedur penerimaan piutang dan juga pengertian dari asuransi.

Bab III: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan gambaran umum SPH yang terdiri dari sejarah singkat, lokasi, visi misi dan motto, logo, serta struktur organisasi SPH.

Bab IV: Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan dan penjelasan tentang masalah yang diangkat. Mengemukakan data yang telah diperoleh selama kegiatan magang di SPH.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SPH.

